

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan proses imajinatif dan kreativitas seseorang berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi pembacanya serta dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan kesadaran. Nilai keindahan yang disajikan dalam karya sastra berfungsi menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya (Herman, 2020: 70). Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya (Arifin, 2021:126).

Puisi memiliki fungsi spiritual yang sifatnya tidak langsung bagi kehidupan fisik yang praktis. Hal ini sesuai dengan hakikat puisi yang merupakan ekspresi tidak langsung. Kegunaan puisi ini berhubungan dengan kehidupan kebatinan dan kejiwaan manusia. Puisi mempengaruhi kehidupan manusia melalui kehidupan batin dan kejiwaannya. Melalui kehidupan kejiwaan ini puisi mempengaruhi aktivitas kehidupan fisik manusia. Struktur fisik puisi mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Adapun struktur fisik puisi adalah diksi, tipografi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan versifikasi (rima, ritme, dan metrum) (Ginangjar, 2018:722).

Penelitian ini meneliti tentang analisis struktur fisik pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu Karya W.S Rendra*. Alasan peneliti memilih judul ini. *Pertama*, menganalisis struktur fisik dari sebuah kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu karya W.S. Rendra* memiliki beberapa alasan yang mendasar: (1) struktur fisik dari sebuah puisi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pesan dan emosi disampaikan kepada pembaca. Misalnya, penggunaan jeda, pemformatan teks,

penggunaan ruang kosong, dan elemen-elemen visual lainnya dapat memengaruhi ritme, intonasi, dan interpretasi pembaca terhadap puisi. (2) penyair sering kali menggunakan struktur fisik untuk mengekspresikan diri secara artistik. Dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* W.S. Rendra menggunakan elemen-elemen seperti pengaturan teks, pemilihan jenis huruf, atau penggunaan ruang kosong untuk menambah dimensi artistik dari karya-karyanya. Dengan demikian menganalisis struktur fisik, maka pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kumpulan puisi dan maksud penyair dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu yang dapat membuka ruang untuk penafsiran yang lebih kaya dan menyeluruh tentang karya sastra tersebut (Kusuma, 2020).

Kedua, pengarang mempunyai pengalaman tersendiri dalam melahirkan pikirannya untuk menciptakan kepuitisan karyanya dan menyampaikan pesan yang diinginkannya. Kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* W.S. Rendra merupakan ekspresi yang sarat akan pesan dan kepuitisan yang merupakan ciri khas tersendiri. Ketertarikan mengkaji karya-karya W.S. Rendra tidak terlepas dari ketokohan dan kualitas karya-karyanya. Hal ini terbukti dari beberapa pernyataan dari sastrawan-sastrawan Indonesia yang termuat dalam buku kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra, sebagai berikut. Seno Gumirah Ajidarma, penulis mengatakan bahwa “Sastra itu bukan sekedar seni menyusun kata-kata, lebih penting lagi adalah bagaimana seseorang telah sampai pada pilihan kata-kata yang disusunnya itu yakni bentuk perhatian seorang penulis kepada dunia dan kehidupan sekitarnya. Prof. Komaruddin Hidayat, Rektor UIN Syarif Hidayatullah mengatakan bahwa Rendra adalah sosok pejuang kemanusiaan dan kebudayaan dengan senjata kata-kata. Membaca puisi-puisinya bagaikan tersengat percikan bara yang berusaha mempertahankan nyalanya di tengah serbuan hawa dingin (Supriyadi, 2020:1-4).

Ketiga, puisi tersebut mengisahkan tentang kepedulian, keberpihakan, dan perjuangan hidup manusia. Sama halnya dengan pengarang, W.S Rendra juga merupakan sosok pejuang kemanusiaan dan kebudayaan dengan senjata kata-kata yang dituangkan dalam karya-karyanya. Puisi kumpulan *Doa untuk Anak Cucu* tersusun dari pernyataan W.S Rendra yang mengatakan bahwa “puisiku adalah sujudku”. W.S Rendra juga mengatakan bahwa “Saya protes dan bersikap kritis

terhadap pemerintah bukan lantaran saya berani malah sebaliknya, karena saya takut apa yang bakal menimpa anak cucu di masa depan, puisi tidak akan berhenti sebagai sebuah bacaan semata sejauh ini sudah disuarakan dan didengar (oviani, 2020).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah menyangkut dengan beberapa alasan penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah.

1. Struktur fisik berpengaruh terhadap pengalaman pembaca dan ekspresi artistik penyair dan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana struktur fisik puisi memengaruhi penafsiran, apresiasi sastra, serta bagaimana penggunaannya oleh penyair dalam memperkaya karya sastra secara keseluruhan.
2. Kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* W.S. Rendra merupakan ekspresi yang sarat akan pesan dan kepuhitan yang merupakan ciri khas tersendiri. Ketertarikan dalam mengkaji karya-karya W.S. Rendra tidak hanya didorong oleh ketokohan penyair tersebut tetapi juga oleh kualitas unik dari karyanya.
3. Keseluruhan puisi *Doa untuk Anak Cucu* menciptakan gambaran tentang W.S. Rendra sebagai seorang pejuang yang menggunakan seni kata untuk merangkul kemanusiaan, mengungkapkan keberpihakannya, dan memberikan perlawanan terhadap ketidakadilan, serta memperjuangkan masa depan yang lebih baik untuk generasi berikutnya.

1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah utama dalam penulisan ini terfokus pada struktur fisik tentang bagaimana puisi tersebut berinteraksi dengan pembacanya. Bagaimana pembaca dipandu untuk meresapi makna dan emosi di dalam puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur fisik yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* Karya W.S. Rendra ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan struktur fisik yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* Karya W.S. Rendra.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diajukan, penulis mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru bahasa dan sastra Indonesia sebagai masukan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia dalam pengembangan materi pembelajaran Pendidikan bahasa Indonesia.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memotvasi peserta didik dalam menciptakan karya-karya. Melalui penciptaan karya berupa puisi, setiap peserta didik dapat menuangkan segala imajinasi, pengalaman serta ide-ide untuk pengetahuan selanjutnya.

3) Bagi Peneliti Lain

Sebagai peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dengan permasalahan yang sejenis.

1.7. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional adalah sebagai berikut:

- a. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk tulisan dan merupakan kristalisasi kata-kata ungkapan hati penyair atas imajinasi, pikiran, dan perasaannya. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling tua menurut sejarahnya. Biasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan gagasan yang disusun sedemikian rupa menjadi sebuah puisi
- b. Struktur fisik adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki sifat fisik atau terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik terdiri dari kata konkrit, diksi, imaji, majas, rima dan tipografi.